

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi dan Analisis Data

1. Strategi yang Diterapkan Guru dalam Mengelola Kelas 3 di MI

Arrohmat Ringinsari Blitar

Guru merupakan salah satu instrumen penting dalam pendidikan. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus menjadikan pembelajaran agar diminati oleh peserta didik sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Terdapat beberapa cara yang digunakan guru untuk menjalankan pembelajaran agar maksimal, salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Guru selalu berusaha agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Berbagai usaha dilakukan guru agar dapat menghasilkan sesuai dengan yang diharapkan. Pemilihan strategi harus disesuaikan dengan kondisi kelas, materi pelajaran maupun lingkungan sekitar. Strategi yang digunakan harus efektif sehingga dapat mendukung dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Sri Nurhalimah, M.Pd.I selaku guru kelas 3 bahwa:

Strategi yang efektif menurut saya adalah strategi yang tepat dilaksanakan dan sesuai dengan kondisi kelas. Saya tidak bisa menjawab strategi yang efektif yang mana, karena pemilihan strategi berdasarkan kondisi kelas dan materi sehingga strategi yang digunakan yang menurut saya efektif dan efisien.¹

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ibu Susi Mahmudah, S.Pd.I selaku guru agama kelas 3 bahwa :

Strategi yang efektif untuk materi agama disesuaikan mata pelajaran dan materi mas, jadi tidak monoton menggunakan satu strategi. Tapi karena pelajaran agama lebih kepada yang mengajak siswa untuk aktif mas baik praktek maupun hafalan.²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diperoleh bahwa strategi yang efektif merupakan strategi yang tepat digunakan dalam pembelajaran. Pemilihan strategi ini disesuaikan dengan kondisi kelas dan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Strategi yang digunakan guru pun bermacam-macam jenisnya agar mendapat hasil yang maksimal. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Sri Nurhalimah, M.Pd.I pada hasil wawancara sebagai berikut :

Tidak hanya satu strategi saja yang digunakan agar peserta didik terhadap pembelajaran yang berlangsung, berbagai strategi yang digunakan antara lain strategi ekspositori, kooperatif, tematik, afektif, kontekstual, heuristic, SPBM, reflektif dan aktif.³

Pernyataan tersebut diungkapkan oleh ibu Sri Nurhalimah, M.Pd.I selaku guru kelas 3 ketika peneliti menanyakan terkait strategi apa saja

¹ Wawancara dengan Ibu Sri Nurhalimah selaku guru kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 27 April pukul 10.00

² Wawancara dengan ibu Susi Mahmudah selaku guru agama kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 30 April pukul 10.00

³ Wawancara dengan Ibu Sri Nurhalimah selaku guru kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 27 April pukul 10.00

yang digunakan dalam pembelajaran. Hal senada juga disampaikan ibu Susi Mahmudah, S.Pd.I selaku guru agama kelas 3 bahwa :

Banyak strategi yang saya gunakan mas mengingat peserta didik mudah jenuh dengan kelas yang monoton sehingga saya menggunakan berbagai strategi digunakan agar peserta didik tidak mudah jenuh, diantaranya strategi yang digunakan adalah ekspositori, kooperatif, afektif, kontekstual, heuristic, SPBM, reflektif dan aktif.⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber, peneliti menemukan kesamaan informasi terkait strategi apa saja yang digunakan guru dalam mengajar bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran lebih dari satu strategi diantaranya strategi ekspositori, afektif, kontekstual, heuristic, SPBM, reflektif dan aktif.

Penggunaan strategi tidak terlepas dari penyebab seorang guru menggunakan suatu strategi. Strategi yang digunakan guru di dalam kelas tentunya tidak asal-asalan melainkan harus mempertimbangkan berbagai hal agar dapat menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Hal ini dijelaskan oleh ibu Sri Nurhalimah, M.Pd.I selaku guru kelas 3 bahwa:

Karena saya rasa strategi tersebut sesuai dengan kondisi dan materi yang akan diajarkan sehingga strategi tersebut yang saya gunakan dalam pembelajaran.⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Susi Mahmudah, S.P.d.I selaku guru agama kelas 3 bahwa :

Strategi tersebut digunakan agar tercapai tujuan pembelajaran mas dan mencoba untuk tetap mengajak peserta didik agar tetap aktif dalam pembelajaran dan saya rasa strategi itu yang sesuai mas.⁶

⁴ Wawancara dengan ibu Susi Mahmudah selaku guru agama kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 30 April pukul 10.00

⁵ Wawancara dengan Ibu Sri Nurhalimah selaku guru kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 27 April pukul 10.00

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa strategi yang digunakan disesuaikan dengan materi dan kondisi yang ada sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu strategi yang dirasa tepat tersebut yang digunakan dalam pembelajaran. Karena jika strategi yang digunakan tidak tepat maka akan berakibat dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

Berbagai strategi yang digunakan guru juga disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa masing-masing guru memiliki strategi yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan, berikut hasil wawancara dengan ibu Sri Nurhalimah, M.Pd.I selaku guru kelas 3 :

Strategi yang sering saya gunakan disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Untuk saya menekankan strategi ekspositori, kontekstual dan aktif. Strategi yang digunakan dalam satu kali tatap muka bisa beberapa strategi, tergantung materi yang diajarkan mas. Nanti untuk guru agama bisa ditanyakan ke beliau langsung mas.⁷

Senada dengan wawancara yang dilakukan peneliti bersama ibu Susi Mahmudah, S.Pd.I selaku guru agama kelas 3, beliau mengungkapkan bahwa:

Strategi yang sering saya gunakan disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Saya sering menggunakan strategi aktif, kontekstual, afektif, reflektif, heuristic, dan ekspositori mas.⁸

⁶ Wawancara dengan ibu Susi Mahmudah selaku guru agama kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 30 April pukul 10.00

⁷ Wawancara dengan Ibu Sri Nurhalimah selaku guru kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 27 April pukul 10.00

⁸ Wawancara dengan ibu Susi Mahmudah selaku guru agama kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 30 April pukul 10.00

Berdasarkan hasil pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru juga disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Strategi yang digunakan guru dalam sekali pembelajaran lebih dari satu strategi, karena disesuaikan dengan materi pelajaran.

Berbagai macam strategi yang digunakan juga harus disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Tentunya dari berbagai macam strategi yang telah disebutkan terdapat juga strategi yang jarang digunakan oleh guru. Berikut hasil wawancara dengan ibu Sri Nurhalimah M.Pd.I selaku guru kelas 3 yang menyatakan bahwa :

Strategi yang jarang atau bahkan tidak saya gunakan diantaranya, SPMB, quantum, dan kooperatif mas.⁹

Senada dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Susi Mahmudah, S.Pd.I selaku guru agama kelas 3, beliau mengungkapkan bahwa :

Di kelas 3 saya jarang menggunakan strategi quantum, SPBM, dan kooperatif mas.¹⁰

Berdasarkan pernyataan diatas, diperoleh kesamaan bahwa strategi yang jarang digunakan quantum dan kooperatif, dan SPBM. Tentunya terdapat alasan tersendiri mengapa strategi tersebut jarang digunakan dalam pembelajaran. Setiap guru memiliki strategi masing-masing dalam proses pembelajaran, namun tidak menutup kemungkinan untuk

⁹ Wawancara dengan Ibu Sri Nurhalimah selaku guru kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 27 April pukul 10.00

¹⁰ Wawancara dengan ibu Susi Mahmudah selaku guru agama kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 30 April pukul 10.00

menggunakan strategi yang sama. Strategi yang jarang atau bahkan tidak digunakan dalam pembelajaran karena dirasa kurang atau bahkan tidak sesuai jika diterapkan dan tidak akan maksimal jika dipaksakan.

Strategi yang jarang digunakan menunjukkan bahwa strategi tersebut kurang maksimal dan tidak sesuai dengan kondisi yang ada. Jika tetap digunakan maka akan mengakibatkan tidak efektifnya proses pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Sri Nurhalimah, M.Pd.I selaku guru kelas 3 bahwa:

Saya rasa kurang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan kurang pas jika saya terapkan, yang ditakutkan saat saya memaksa menggunakannya malah menyulitkan atau mungkin bisa menghambat pembelajaran.¹¹

Hal senada diungkapkan oleh ibu Susi Mahmudah, S,Pd.I selaku guru agama kelas 3 yang menyatakan bahwa :

Karena kurang atau bahkan tidak efektif mas jika diterapkan entah karena siswa yang tidak senang dengan strategi itu atau karena kurang sesuai dengan kondisi kelas.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa alasan mengapa strategi jarang digunakan dalam pembelajaran diantaranya kurang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, kondisi siswa yang tidak memungkinkan jika menggunakan strategi tersebut dan kondisi kelas yang tidak mendukung jika strategi tetap diterapkan. Dengan demikian, guru harus pintar-pintar memilih strategi yang dirasa efektif digunakan dalam pembelajaran.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Sri Nurhalimah selaku guru kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 27 April pukul 10.00

¹² Wawancara dengan ibu Susi Mahmudah selaku guru agama kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 30 April pukul 10.00

Berbagai kondisi yang ada dalam kelas dapat menjadi pendukung pembelajaran, namun juga dapat menjadi pertimbangan lebih untuk menggunakan suatu strategi. Strategi tidak akan maksimal jika terlalu dipaksakan tanpa memahami kondisi yang ada. Strategi dipilih berdasarkan berbagai hal seperti materi pelajaran, kondisi siswa, kondisi kelas, tujuan pembelajaran dan lingkungan sekitar. Hal tersebut berfungsi agar strategi yang dipilih dalam pembelajaran bisa efektif digunakan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Penggunaan strategi yang efektif diharapkan mampu mempermudah peserta didik dalam mengikuti dan memahami pelajaran. Alasan mengenai strategi yang digunakan merupakan strategi yang efektif sebagaimana dijelaskan oleh ibu Sri Nurhalimah, M.Pd.I selaku guru kelas 3 yang menjelaskan bahwa :

Ya karena kondisi kelas mendukung mas, peserta didik merasa nyaman dan menikmati pembelajaran serta kelas dapat kondusif sehingga materi yang diajarkan dapat dipahami dengan mudah.¹³

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Sri Nurhalimah, M.Pd.I sebagai guru kelas. Hal senada juga disampaikan oleh ibu Susi Mahmudah, S.Pd.I sebagai guru agama kelas 3 bahwa :

Setelah saya melakukan evaluasi dan memberikan penilaian hasilnya memuaskan mas jadi saya rasa strateginya tepat mas.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber, peneliti menemukan kesamaan informasi yang diberikan terkait alasan mengapa

¹³ Wawancara dengan Ibu Sri Nurhalimah selaku guru kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 27 April pukul 10.00

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Susi Mahmudah selaku guru agama kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 30 April pukul 10.00

strategi tersebut dirasa efektif yaitu kondisi kelas dan peserta didik mudah dalam memahami dan menerima materi, sehingga setelah dilakukan evaluasi maka diambil kesimpulan bahwa strategi tersebut efektif digunakan namun tetap disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari.

Setiap strategi yang digunakan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, hanya bagaimana guru memilih dan memilah sehingga strategi yang digunakan lebih banyak kelebihannya daripada kekurangannya. Oleh karena itu, guru harus melakukan evaluasi dalam setiap strategi yang digunakan agar menghasilkan strategi yang tepat sesuai yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Sri Nurhalimah, M.Pd.I selaku guru kelas 3 yang menyampaikan bahwa :

Kelebihan dari strategi yang saya gunakan adalah peserta didik menjadi aktif dan antusiasnya semakin bertambah dibandingkan strategi yang jarang saya gunakan sehingga peserta didik menjadi lebih paham dan dihargai ketika pembelajaran. kelebihan itu yang menjadi pertimbangan saya untuk menggunakan strategi tersebut mas.¹⁵

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Susi Mahmudah, S.Pd. I selaku guru agama kelas 3 bahwa :

Strategi yang saya gunakan meminta dan mendorong peserta didik untuk aktif dan mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, maka saya rasa strategi yang saya gunakan sesuai mas sehingga peserta didik akan lebih memahami jika langsung berperan aktif dalam pembelajaran mas.¹⁶

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa kelebihan dari strategi yang digunakan adalah menjadikan peserta didik lebih aktif dan

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Sri Nurhalimah selaku guru kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 27 April pukul 10.00

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Susi Mahmudah selaku guru agama kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 30 April pukul 10.00

antusias karena ikut berperan langsung dalam pembelajaran sehingga lebih memahami materi yang diajarkan. Kelebihan itu menjadikan modal utama yang digunakan sehingga strategi tersebut digunakan.

Adanya kelebihan tentunya ada kekurangan, namun tidak serta merta menjadi sebuah alasan untuk tidak menggunakan strategi, mengingat dua hal tersebut tidak dapat dipisahkan. Guru dalam hal ini diharapkan dapat meminimalisir kekurangan dari strategi yang digunakan. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Sri Nurhalimah, M.Pd.I selaku guru kelas 3 yang menyatakan bahwa :

Kekurangannya jika tujuan pembelajaran tidak tersampaikan atau kurang maksimal dengan hasil pencapaian. Terkadang juga karena peserta didik sudah lelah atau bosan dengan kondisi kelas juga menjadikan kurang maksimal mas.¹⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Susi Mahmudah, S.Pd.I selaku guru agama kelas 3 yang menyampaikan bahwa :

Untuk kekurangannya pasti ada mas, hanya saja yang mencolok saat siswa sudah kurang fokus karena mata pelajaran agama di jam siang jadi terkadang hanya beberapa peserta didik yang aktif dalam mengikuti pelajaran.¹⁸

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa kekurangan dari strategi yang digunakan lebih kepada peserta didik yang bosan dan kurang fokus karena karena jam pelajaran yang banyak dan terus menerus sehingga mempengaruhi strategi yang digunakan.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Sri Nurhalimah selaku guru kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 27 April pukul 10.00

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Susi Mahmudah selaku guru agama kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 30 April pukul 10.00

Pemilihan dan penggunaan strategi setiap guru tidak sama dan harus disesuaikan dengan kondisi kelas, tidak boleh ada batasan atau keharusan untuk menggunakan strategi pembelajaran. Hal ini dimaksudkan bahwa kondisi setiap kelas berbeda dan guru memiliki cara maupun kriteria masing-masing dalam menentukan dan memilih strategi. Guru sebagai penanggung jawab pembelajaran ketika di kelas harus mampu menjalankan tugas dan perannya dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu Sri Nurhalimah, M.Pd.I selaku guru kelas 3, beliau mengungkapkan bahwa :

Alhamdulillah tidak mas, kepala sekolah tidak membatasi atau menganjurkan strategi yang mana yang harus dilakukan, hanya ditekankan kepada guru agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.¹⁹

Senada dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Susi Mahmudah, S.Pd.I selaku guru agama kelas 3 yang menyampaikan bahwa:

Kepala sekolah memberikan kebebasan terkait penggunaan strategi di dalam kelas mas, hanya menekankan agar tujuan pembelajaran selalu dapat tercapai dengan maksimal itu saja, selebihnya itu diserahkan kepada guru.²⁰

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Sri Nurhalimah selaku guru kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 27 April pukul 10.00

²⁰ Wawancara dengan Ibu Susi Mahmudah selaku guru agama kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 30 April pukul 10.00



Gambar 4.1 Wawancara dengan kepala sekolah

Guna memperkuat hasil wawancara dengan guru, maka selanjutnya bertanya kepada kepala sekolah yaitu bapak Nurkholis, S.Pd.I beliau menuturkan bahwa :

Tidak ada strategi yang saya sarankan, guru dibebaskan untuk memilih strategi sesuai dengan kondisi kelas masing-masing. Hal ini dikarenakan guru lebih paham kondisi kelas lebih detail daripada saya. Pemilihan strategi disesuaikan dengan karakteristik kelas sehingga tidak dapat dapat disamakan.²¹

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru diberikan kebebasan dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran. Guru diberikan kewenangan penuh untuk mengelola kelas sebagaimana mestinya, tidak ada batasan atau kebijakan yang mengharuskan menggunakan strategi yang disarankan kepala sekolah

Indikator keberhasilan selalu diperlukan dalam menentukan segala sesuatu yang berkaitan tentang hal-hal yang bersifat berkelanjutan. Indikator keberhasilan strategi digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu strategi sebelum digunakan dalam jangka yang lama. Strategi dikatakan berhasil jika indikator keberhasilan lebih dari setengah

²¹ Wawancara dengan Bapak Nurkholis selaku kepala sekolah di ruang kepala sekolah pada tanggal 26 April 2021 pukul 09.30

dari jumlah total siswa, maka strategi tersebut dapat dilaksanakan secara berkala dengan melakukan inovasi agar dapat membuahkan hasil yang maksimal dan sesuai yang diharapkan, berikut hasil wawancara dengan ibu Sri Nurhalimah, M.Pd.I selaku guru kelas 3 yang menyatakan bahwa :

Ada mas, saat tujuan pembelajaran dapat tercapai dan peserta didik memahami materi yang diajarkan itu sudah menjadi kepuasan bagi saya ketika penyampaian materi telah diserap dengan baik oleh peserta didik.²²

Hal senada diungkapkan oleh ibu Susi Mahmudah, S.Pd.I selaku guru agama kelas 3 bahwa :

Iya ada mas, evaluasi dan penilaian menjadi indikator keberhasilan dari strategi yang saya terapkan di kelas.²³

Berdasarkan uraian diatas dapat diperoleh informasi bahwa setiap guru memiliki indikator keberhasilan dari strategi yang digunakan untuk mengetahui tingkat keefektifan dari strategi yang digunakan di dalam kelas. Hal ini tentu penting dan harus dimiliki oleh setiap guru agar strategi yang digunakan dapat membuahkan hasil yang maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan guru dalam mengelola kelas 3 di MI Arrohmah Ringinsari Blitar yaitu strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran afektif, strategi pembelajaran kontekstual, strategi pembelajaran heuristic, SPBM (Strategi

²² Wawancara dengan Ibu Sri Nurhalimah selaku guru kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 27 April pukul 10.00

²³ Wawancara dengan Ibu Susi Mahmudah selaku guru agama kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 30 April pukul 10.00

Pembelajaran Berbasis Masalah), strategi pembelajaran reflektif, strategi pembelajaran aktif dan strategi pembelajaran tematik.

2. Faktor Pendukung Strategi Guru dalam Mengelola Kelas 3 di MI Arrohmat Ringinsari Blitar

Faktor pendukung merupakan semua faktor yang bersifat mendorong, membantu, menunjang dan melancarkan pelaksanaan strategi guru. Faktor pendukung dalam melaksanakan strategi sangat membantu guru dalam memilih dan melaksanakan strategi. Faktor pendukung inilah yang nantinya akan memudahkan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yaitu ibu Sri Nurhalimah, M.Pd.I selaku guru kelas 3 yang menyampaikan bahwa ;

Faktor pendukungnya seperti kondisi kelas, lingkungan sosial, lingkungan keluarga, teman sebaya, kurikulum, materi pembelajaran, fasilitas sekolah dan semua stake holder.²⁴

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Susi Mahmudah, S.Pd.I selaku guru agama kelas 3 bahwa :

Banyak mas faktor pendukungnya seperti karakter siswa, kultur kelas, potensi siswa, kebiasaan belajar, kondisi sosial ekonomi peserta didik juga lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial dirumah mas.²⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa banyak faktor pendukung dalam memilih dan melaksanakan strategi pembelajaran

²⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Nurhalimah selaku guru kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 28 April pukul 10.00

²⁵ Wawancara dengan Ibu Susi Mahmudah selaku guru agama kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 03 Mei pukul 10.00

diantaranya kondisi kelas, lingkungan keluarga dan sosial, teman sebaya, kurikulum, materi pembelajaran, fasilitas, potensi siswa, kultur kelas, karakter peserta didik, kondisi sosial ekonomi dan kebiasaan belajar.

Salah satu faktor pendukung penerapan strategi pembelajaran adalah kurikulum, yang mana kurikulum merupakan acuan dasar pembelajaran sehingga guru dapat menentukan strategi mana yang akan diterapkan di dalam kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Sri Nurhalimah, M.Pd,I selaku guru kelas 3 bahwa :

Iya mas, tentunya kurikulum berpengaruh terhadap pemilihan strategi karena pemilihan strategi menyesuaikan dengan kurikulumnya mas.²⁶

Senada dengan yang disampaikan ibu Susi Mahmudah, S.Pd.I selaku guru agama kelas 3 bahwa :

Iya mas, pemilihan strategi mengajar berdasarkan kurikulum yang berlaku sehingga tetap bisa berjalan mas, namun untuk maksimalnya disesuaikan dengan kondisi peserta didiknya mas.²⁷

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diambil informasi bahwa strategi yang digunakan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dikarenakan kurikulum sebagai acuan yang digunakan dalam pembelajaran, hal ini tentunya berpengaruh terhadap pemilihan strategi pembelajaran.

²⁶ Wawancara dengan Ibu Sri Nurhalimah selaku guru kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 28 April pukul 10.00

²⁷ Wawancara dengan Ibu Susi Mahmudah selaku guru agama kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 03 Mei pukul 10.00

Kurikulum merupakan salah satu komponen utama dalam pembelajaran dimana hal tersebut menjadikan kurikulum berpengaruh besar terhadap pemilihan strategi, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Sri Nurhalimah, M.Pd.I selaku guru kelas 3 bahwa :

Kurikulum berpengaruh besar mas. Jika dipersentase bisa mencapai 40-50% dari total pertimbangan dalam pemilihan strategi yang saya gunakan mas.²⁸

Senada dengan hal tersebut, ibu Susi Mahmudah, S.Pd.I selaku guru agama kelas 3 juga menyampaikan bahwa :

Cukup besar mas pengaruhnya, jika dipresentasikan kemungkinan sekitar 30%-40%.²⁹

Kedua pernyataan diatas menunjukkan bahwa kurikulum memiliki pengaruh besar dalam pertimbangan serta mendukung dalam pemilihan dan pelaksanaan strategi pembelajaran. Besarnya pengaruh kurikulum, bukan berarti tidak terdapat pengaruh dari faktor lain, salah satunya sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana sangatlah berpengaruh terhadap pelaksanaan staregi mengajar. Sarana dan prasarana harus dimiliki oleh setiap sekolah sebagai syarat atau sebagai penunjang yang dilihat dari fungsi masing-masing sarana dan prasarana. Adanya sarana dan prasarana memang harus dimiliki oleh masing-masing sekolah sesuai kebutuhannya, dengan demikian maka diharapkan dapat memudahkan proses pembelajaran

²⁸ Wawancara dengan Ibu Sri Nurhalimah selaku guru kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 28 April pukul 10.00

²⁹ Wawancara dengan Ibu Susi Mahmudah selaku guru agama kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 03 Mei pukul 10.00

sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Hal ini sebagaimana pernyataan dari ibu Sri Nurhalimah, M.Pd.I selaku guru kelas 3 dalam wawancara yang menjelaskan bahwa :

Sarana dan prasarana sangat berpengaruh ya mas, mengingat kenyamanan kelas dan sarana merupakan salah satu faktor dalam memudahkan peserta didik ketika memahami materi yang diajarkan. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang ada, akan semakin memudahkan guru dalam memberikan materi dan peserta didik akan dapat memahami dengan mudah.³⁰

Senada dengan penyampaian dalam wawancara bersama ibu Susi Mahmudah, S.Pd.I selaku guru agama kelas 3 yang menyatakan bahwa :

Tentu berpengaruh ya mas, mengingat kita perlu sarana dan prasarana untuk memenuhi dan menunjang kebutuhan pembelajaran.³¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa besar pengaruh sarana dan prasarana dalam pelaksanaan strategi pembelajaran. Sarana dan prasarana digunakan untuk memudahkan dan menunjang kebutuhan pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami dengan mudah.

Sarana dan prasarana utamanya adalah yang nantinya diharapkan dapat menunjang keberhasilan strategi pembelajaran, hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Sri Nurhalimah, M.Pd.I selaku guru kelas 3 bahwa :

³⁰ Wawancara dengan Ibu Sri Nurhalimah selaku guru kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 28 April pukul 10.00

³¹ Wawancara dengan Ibu Susi Mahmudah selaku guru agama kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 03 Mei pukul 10.00

Tentunya yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan, yang menarik perhatian peserta didik sehingga fokus peserta didik tertuju pada pembelajaran, dekorasi yang nyaman sesuai umur peserta didik. Pada dasarnya sarana dan prasarana yang mampu menunjang peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan, begitu mas.³²

Senada dengan yang disampaikan ibu Susi Mahmudah, S. Pd.I selaku guru agama kelas 3 bahwa :

Yang sesuai dengan materi yang akan saya berikan mas dan tentunya bisa diterima peserta didik dengan baik, maksudnya diterima disini siswa merasa mudah untuk menerima dan memahami materi yang saya berikan mas.³³

Kedua hasil wawancara diatas, dapat diperoleh informasi bahwa sarana dan prasarana yang diharapkan adalah yang memudahkan untuk dipahami, selain itu juga yang disesuaikan dengan materi serta dapat dengan mudh diterima dengan baik oleh peserta didik. Hal ini menunjukkan betapa berpengaruhnya sarana dan prasaran yang ada, tidak hanya sekedar pelengkap atau sebagai syarat namun juga dengan fungsi dan tujuan sebagaimana mestinya.

Guru sebagai fasilitator bertugas mendampingi peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancer, Sesuai dengan kurikulum yang berlaku dimana guru bukan lagi sebagai pusat pembelajarn, tetapi sebagai fasilitator di dalam kelas. Meskipun sebagai fasilitator, guru sangat berpengaruh besar dalam proses pembelajaran di kelas, terkait dengan hal

³² Wawancara dengan Ibu Sri Nurhalimah selaku guru kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 28 April pukul 10.00

³³ Wawancara dengan Ibu Susi Mahmudah selaku guru agama kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 03 Mei pukul 10.00

ini berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Sri Nurhalimah, M.Pd.I selaku guru kelas 3 menyampaikan bahwa :

Sangat besar pengaruh guru meskipun sebagai fasilitator dikarenakan strategi yang digunakan tetap tergantung pada guru, bukan peserta didik, dalam arti guru mengarahkan sesuai dengan strategi yang akan digunakan. Sedangkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dalam artian peserta didik lebih aktif untuk berperan dalam proses pembelajaran, guru hanya mengarahkan dan memfasilitasi peserta didik ketika ada hal yang belum dimengerti atau diketahui bahkan belum dipahami.³⁴

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Susi Mahmudah, S.Pd.I selaku guru agama kelas 3 bahwa :

Besar mas, karena guru yang mengarahkan pembelajaran agar berjalan maksimal dan terarah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai mas. Bukan serta merta peserta didik dibiarkan mencari dan memahami materi sendiri.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menemukan kesamaan pengaruh guru di kelas yang bertugas sebagai fasilitator. Meskipun pembelajaran berpusat pada peserta didik, namun guru yang mengarahkan proses pembelajaran di kelas bukan hanya mengawasi dan memfasilitasi peserta didik ketika menghadapi kesulitan semata.

Peserta didik merupakan salah satu faktor utama dalam pelaksanaan strategi pembelajaran dimana pemilihan strategi disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh ibu Sri Nurhalimah, M.Pd.I selaku guru kelas 3 dalam wawancara yang menyatakan bahwa :

³⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Nurhalimah selaku guru kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 28 April pukul 10.00

³⁵ Wawancara dengan Ibu Susi Mahmudah selaku guru agama kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 03 Mei pukul 10.00

Tentu sangat berpengaruh mas, keadaan dan kondisi peserta didik juga menjadi faktor pertimbangan dalam pemilihan strategi mengajar, karena peserta didik sebagai sasaran dalam pelaksanaan strategi mengajar.³⁶

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Susi Mahmudah, S.Pd.I selaku guru agama kelas 3 bahwa :

Tentu berpengaruh mas karena peserta didikkan sebagai objek pembelajaran jadi disesuaikan dengan kondisi peserta didik juga.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti mendapat informasi bahwa peserta didik merupakan pengaruh besar dalam pelaksanaan strategi. Selain sebagai sasaran, peserta didik juga sebagai peran dalam pelaksanaan startegi. Penilaian tentang kesesuaian strategi yang digunakan juga berdasarkan respon peserta didik, tidak serta merta guru menganggap semua strategi tepat digunakan dalam pembelajaran.

Terdapat beberapa faktor yang digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran, salah satunya adalah kondisi peserta didik. Pemahaman terhadap kondisi peserta didik merupakan poin penting yang dapat menunjang keefektifan dari strategi yang digunakan. Pemahaman inilah yang nantinya akan mempengaruhi dalam menentukan strategi pembelajaran. Terkait dengan hal ini, berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Sri Nurhalimah, M.Pd.I selaku guru kelas 3 menyampaikan bahwa :

³⁶ Wawancara dengan Ibu Sri Nurhalimah selaku guru kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 28 April pukul 10.00

³⁷ Wawancara dengan Ibu Susi Mahmudah selaku guru agama kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 03 Mei pukul 10.00

Kalau pertimbangannya jika dilihat dari peserta didik ya bisa dilihat dari faktor ekonomi, lingkungan sosial, keluarga, teman sebaya dan karakter individu peserta didik mas.³⁸

Senada dengan hal tersebut, ibu Susi Mahmudah, S.Pd.I selaku guru agama kelas 3 juga menyampaikan bahwa :

Pertimbangannya bisa dilihat dari kondisi peserta didik, kondisi sosial ekonomi keluarga, lingkungan keluarga dan sosial juga kondisi kelas mas.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor lain yang digunakan dalam menentukan strategi pembelajaran yang diharapkan dapat tepat sasaran sehingga pembelajaran dapat berjalan maksimal. Meskipun faktor tersebut tidak terlihat dan jarang dipertimbangkan, bukan berarti tidak dapat berpengaruh terhadap pembelajaran.

Selain kondisi peserta didik, kondisi kelas juga berpengaruh terhadap strategi yang akan digunakan. Segala sesuatu yang berkaitan dengan keadaan di dalam kelas akan memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan strategi, dengan kata lain kondisi di dalam kelas harus dipertimbangkan mengingat kelas merupakan tempat untuk melakukan pembelajaran ketika di sekolah. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Sri Nurhalimah, M.Pd.I selaku guru kelas 3 menyampaikan bahwa :

Iya mas, pemilihan strategi juga dilihat dari kondisi kelas, baik dari kondisi peserta didik, budaya kelas, karakter masing-masing peserta

³⁸ Wawancara dengan Ibu Sri Nurhalimah selaku guru kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 28 April pukul 10.00

³⁹ Wawancara dengan Ibu Susi Mahmudah selaku guru agama kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 03 Mei pukul 10.00

didik maupun dinamika kelas untuk menyesuaikan strategi yang akan digunakan.⁴⁰

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Susi Mahmudah, S.Pd.I selaku guru agama kelas 3 bahwa :

Iya mas, kondisi kelas mempengaruhi pemilihan strategi mengajar untuk menyesuaikan dengan strategi yang akan digunakan.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kondisi kelas mempengaruhi pemilihan strategi yang akan digunakan, bagaimana kondisi kelas tersebut dari dinamika kelas maupun kondisi peserta didik didalamnya. Kondisi kelas inilah yang nantinya akan dikelola sebaik mungkin agar sesuai dengan yang diharapkan sehingga dapat menjadi pendukung dalam melaksanakan strategi yang digunakan.

Setiap guru pasti memiliki harapan, baik kondisi peserta didik maupun kondisi kelas yang mendukung proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Kondisi kelas yang mampu mendukung dalam penggunaan strategi pembelajaran inilah yang nantinya dapat membantu guru dalam pembelajaran. Berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu Sri Nurhalimah, M.Pd.I selaku guru kelas 3 yang menyampaikan bahwa :

Yang saya harapkan kondisi kelas yang aktif, kreatif dan fleksibel mas namun dapat dikondisikan akan memudahkan guru dalam memaksimalkan strategi yang digunakan.⁴²

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Sri Nurhalimah selaku guru kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 28 April pukul 10.00

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Susi Mahmudah selaku guru agama kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 03 Mei pukul 10.00

⁴² Wawancara dengan Ibu Sri Nurhalimah selaku guru kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 28 April pukul 10.00

Senada dengan ibu Susi Mahmudah, S.Pd.I selaku guru agama kelas 3 yang menyatakan bahwa :

Kondisi kelas yang aktif namun terstruktur mas, jadi kelas selalu hidup dan mudah dikondisikan.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa guru mengharapkan kondisi kelas yang selalu aktif namun tetap mudah saat dikondisikan sehingga dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran yang akan dilakukan serta siswa dapat mudah memahami materi yang diajarkan.

Guru selalu berusaha untuk menciptakan dan mengatur kelas tetap optimal agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Terciptanya kondisi kelas yang kondusif akan memudahkan bagi guru dalam menerapkan strategi yang digunakan sehingga dapat mendukung proses pembelajaran untuj mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, dapat disimpulkan faktor pendukung strategi guru dalam mengelola kelas 3 di MI Arrohmat Ringinsari Blitar meliputi kondisi kelas, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, teman sebaya, kurikulum, materi pembelajaran, fasilitas sekolah, potensi siswa, kultur kelas, karakter peserta didik, kondisi sosial ekonomi dan kebiasaan belajar siswa.

⁴³ Wawancara dengan Ibu Susi Mahmudah selaku guru agama kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 03 Mei pukul 10.00

3. Faktor Penghambat Strategi Guru dalam Mengelola Kelas 3 di MI

Arrohmat Ringinsari Blitar

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat dalam strategi pembelajaran guru. Faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan, dalam hal ini adalah strategi guru. Faktor penghambat inilah yang nantinya harus diminimalisir sehingga strategi yang digunakan dapat berjalan dengan maksimal.

Setiap pelaksanaan strategi tidak pernah terlepas dari yang namanya kendala. Hal tersebut muncul baik di dalam kendali maupun di luar kendali, baik disengaja maupun tidak sengaja. Kendala inilah yang nantinya dijadikan bahan evaluasi agar pelaksanaan selanjutnya dapat diminimalisir atau bahkan dihindari. Sebagaimana wawancara peneliti dengan ibu Sri Nurhalimah, M.Pd.I selaku guru kelas 3 yang menyatakan bahwa :

Terkadang kendala datang dari saya yang kewalahan mengkodisikan kelas atau kurang inovatif terhadap pembelajaran sehingga peserta didik terkadang jenuh terhadap pembelajaran yang saya berikan. Terkadang juga karena fasilitas kurang memadai sehingga untuk melakukan praktek, saya harus memutar otak lagi agar bisa mempraktekkan dengan fasilitas yang ada atau yang saya buat sendiri. Ada juga karena kurangnya kesadaran pendidikan dilingkungan sosial atau bahkan keluarga peserta didik sehingga semangat peserta didik dalam belajar menjadi kurang.⁴⁴

Selanjutnya ibu Susi Mahmudah, S.Pd.I selaku guru agama kelas 3 yang menyampaikan bahwa :

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Nurhalimah selaku guru kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 29 April 2021 pukul 10.00

Kalo kendala tidak mas, tapi tantangan karena saya secara tidak langsung harus lebih inovatif dan kreatif dalam melaksanakan strategi yang saya terapkan, selain itu juga memberi pengertian kepada orang tua peserta didik agar selalu memperhatikan anaknya dalam belajar.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diambil informasi bahwa kendala yang dialami dalam pelaksanaan strategi mengajar beragam namun guru berupaya agar kendala tersebut menjadi tantangan sehingga diharapkan tidak menjadi beban dan guru dapat berkembang dengan potensi yang dimiliki sehingga strategi yang diterapkan kedepannya dapat berjalan lebih baik dan lebih maksimal.

Tidak dapat dipungkiri bahawa segala sesuatu selalu ada hal pendukung dan penghambat, seberapa banyak hal tersebut tetap harus dilewati dan bukan ditinggalkan. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yaitu ibu Sri Nurhalimah, M.Pd.I selaku guru kelas 3 yang menyampaikan bahwa :

Banyak mas, mulai dari guru, sarana dan prasarana, peserta didik, keluarga, lingkungan sosial yang terkadang tidak sesuai dengan strategi yang akan digunakan.⁴⁶

Pernyataan tersebut diungkapkan ketika peneliti menanyakan kepada ibu Sri Nurhalimah terkait hambatan yang dialami saat melaksanakan strategi yang digunakan. Hal senada juga disampaikan ibu Susi Mahmudah, S.Pd.I selaku guru agama kelas 3 bahwa :

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Susi Mahmudah selaku guru agama kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 04 Mei 2021 pukul 10.00

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Sri Nurhalimah selaku guru kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 29 April 2021 pukul 10.00

Hambatannya beragam mas, mulai dari kondisi keluarga peserta didik yang kurang memperhatikan anaknya, karakter peserta didik yang beragam ataupun lingkungan sosial yang kurang mendukung.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber, peneliti menemukan informasi terkait hambatan yang dialami saat melaksanakan strategi yang digunakan mulai dari guru, peserta didik, keluarga, lingkungan sosial, karakter siswa, maupun sarana dan prasarana.

Penerapan strategi pembelajaran tentunya mendapat respon beragam dari peserta didik. Berbagai respon tersebut yang nantinya dapat diambil kesimpulan untuk pertimbangan dari strategi yang akan dilaksanakan di pembelajaran berikutnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Sri Nurhalimah, M.Pd.I selaku guru kelas 3 dengan hasil wawancara sebagai berikut :

Untuk respon dari peserta didik bermacam-macam, ada yang sangat menikmati karena sesuai dengan yang diinginkan seperti berperan langsung dalam pembelajaran atau aktif di kelas dan ada juga yang kurang percaya diri karena peserta didik lebih suka belajar dengan mendengarkan dan menulis, dan ada juga yang masa bodoh karena tidak fokus dengan pembelajaran dikelas.⁴⁸

Jawaban tersebut berdasarkan pertanyaan peneliti tentang bagaimana respon peserta didik terhadap strategi yang digunakan. Hal senada juga disampaikan oleh ibu Susi Mahmudah, S.Pd.I selaku guru agama kelas 3 bahwa :

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Susi Mahmudah selaku guru agama kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 04 Mei 2021 pukul 10.00

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Sri Nurhalimah selaku guru kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 29 April 2021 pukul 10.00

Berbagai macam mas, namun kebanyakan memang memberi respon baik karena yang saya terapkan strategi yang sesuai dengan kondisi peserta didik.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa berbagai respon dari peserta didik tersebut menyesuaikan dengan strategi yang digunakan dan kondisi peserta didik termasuk karakter dari peserta didik sendiri.

Karakter peserta didik yang beragam akan menjadi pertimbangan dalam pemilihan strategi mengajar. Selain itu, karakter tersebut nantinya akan dimaksimalkan dalam pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan baik, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Sri Nurhalimah, M.Pd.I selaku guru kelas 3 bahwa :

Iya mas, karakteristik peserta didik juga menjadi pertimbangan dalam pemilihan strategi mengajar. Namun, diambil yang paling dominan, sehingga yang lainnya mengikuti. Sehingga peserta didik yang aktif dan hyper aktif dapat terkontrol dan peserta didik yang kurang percaya diri akan terasah didalam proses pembelajaran.⁵⁰



Gambar 4.2 Wawancara dengan Guru Agama Kelas 3

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Susi Mahmudah selaku guru agama kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 04 Mei 2021 pukul 10.00

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Sri Nurhalimah selaku guru kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 29 April 2021 pukul 10.00

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Susi Mahmudah, S.Pd.I selaku guru agama kelas 3 yang menyatakan bahwa :

Iya mas, karakter peserta didik yang hyper aktif saya maksimalkan dalam pembelajaran untuk membantu siswa lain terutama yang kurang percaya diri dengan harapan juga aktif dalam pembelajaran. Peserta didik yang hyper aktif ini menjadi nilai lebih bagi saya, dalam artian keaktifan mereka terus menerus sampai jam sekolah berakhir menjadi salah satu pendorong peserta didik lain agar aktif juga ketika pembelajaran.⁵¹

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa karakteristik peserta didik menjadi pertimbangan dalam pemilihan strategi pembelajaran. Optimalisasi karakteristik peserta didik yang dominan menjadi acuan dalam pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan tanpa memandang sebelah mata karakteristik peserta didik yang kurang dominan.

Setiap kelas pasti memiliki peserta didik yang hyperaktif. Peserta didik yang hyperaktif inilah terkadang yang dominan di kelas, dalam artian peserta didik hyperaktif lebih menguasai kondisi kelas, bukan materi pelajaran. Sebagian guru menjadikan peserta didik yang hyperaktif sebagai hambatan dalam pembelajaran, namun kondisi ini yang justru dimanfaatkan guru untuk memudahkan dalam pembelajaran sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Sri Nurhalimah, M.Pd.I selaku guru kelas 3 yang menyatakan bahwa :

Sebenarnya tidak mas, karena saya lebih maksimalkan peserta didik yang lebih hyperaktif untuk membantu dalam pembelajaran.

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Susi Mahmudah selaku guru agama kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 04 Mei 2021 pukul 10.00

Karena peserta didik yang hyperaktif lebih mudah untuk ditebak apa yang diinginkan dan lebih suka bercerita apa yang dirasakan, namun bukan berarti mengesampingkan mereka yang pendiam. Namun bagi saya peserta didik hyperaktif mudah untuk mengikuti strategi yang saya terapkan dan dapat membantu temannya yang pendiam dan kurang percaya diri.⁵²

Senada dengan yang disampaikan ibu Susi Mahmudah, S.Pd.I selaku guru agama kelas 3 yang menyatakan bahwa :

Terkadang bisa menjadi hambatan, terkadang juga bisa membantu mendorong peserta didik lain agar aktif dalam pembelajaran mas. Jadi saya mencoba memaksimalkan potensi peserta didik yang hyper aktif di kelas agar tidak menjadi hambatan dalam pembelajaran.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, peneliti menemukan kesamaan informasi terkait apakah peserta didik yang hyperaktif menjadi hambatan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran bahwa peserta didik yang demikian mencoba dimaksimalkan agar dapat mempengaruhi peserta didik lain agar lebih aktif dalam pembelajaran.

Latar belakang peserta didik juga berpengaruh terhadap pelaksanaan strategi, hal ini dikarenakan sebagian besar waktu peserta didik tidak dihabiskan di sekolah. Mungkin strategi pembelajaran di kelas dapat berhasil, namun belum tentu akan dilanjutkan di rumah agar peserta didik memahami materi dengan sepenuhnya. Latar belakang yang dimaksud baik dari keluarga maupun lingkungan sosial, tentang bagaimana keluarga memperhatikan pendidikan anaknya ketika di sekolah, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Sri Nurhalimah, M.Pd.I selaku guru kelas 3

⁵² Wawancara dengan Ibu Sri Nurhalimah selaku guru kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 29 April 2021 pukul 10.00

⁵³ Wawancara dengan Ibu Susi Mahmudah selaku guru agama kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 04 Mei 2021 pukul 10.00

tentang apakah latar belakang peserta didik dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran, beliau menyatakan bahwa :

Jika dikatakan hambatan mungkin sedikit berpengaruh, namun perlu penanganan khusus jika latar belakang peserta didik memang bermasalah. Terkadang latar belakang peserta didik yang bisa dikatakan cukup sulit, malah menjadi semangat untuk belajar namun bisa juga sebaliknya. Disini peran lingkungan keluarga dan sosial juga berpengaruh, bukan hanya guru saja. Guru hanya melanjutkan dan meluruskan dari pendidikan dilingkungan peserta didik sebelumnya. Mungkin bisa jadi hambatan, bisa juga sebaliknya dan hal ini menjadi pr guru maupun orang tua peserta didik.⁵⁴

Senada dengan penjelasan dari ibu Susi Mahmudah, S.Pd.I selaku guru agama kelas 3 yang menjelaskan bahwa :

Bisa mas, latar belakang yang kurang berkecukupan atau kondisi keluarga yang acuh dapat menghambat pelaksanaan strategi karena kurang pendampingan dirumah sehingga kurang maksimal dalam memahami materi.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi latar belakang peserta didik berpengaruh terhadap pelaksanaan strategi. Guru tidak mendampingi peserta didik ketika berada dirumah, oleh karena itu peran keluarga dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap kondisi peserta didik yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap pelaksanaan strategi yang digunakan.

Selain latar belakang peserta didik, fasilitas juga berpengaruh terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran. Kelengkapan fasilitas penunjang pembelajaran tentunya berpengaruh terhadap keberlangsungan

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Nurhalimah selaku guru kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 29 April 2021 pukul 10.00

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Susi Mahmudah selaku guru agama kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 04 Mei 2021 pukul 10.00

pembelajaran, semakin lengkap fasilitas yang ada akan semakin menunjang kelancaran strategi yang dilaksanakan sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Sri Nurhalimah, M.Pd.I selaku guru kelas 3 yang menyampaikan bahwa :

Tergantung fasilitas yang bagaimana mas, jika fasilitas penunjang untuk bisa diganti dengan hal lain yang memiliki fungsi sama, maka tidak begitu besar pengaruhnya mas.⁵⁶

Senada dengan yang disampaikan oleh ibu Susi Mahmudah, S.Pd.I selaku guru agama kelas 3 yang menjelaskan bahwa :

Iya mas, fasilitas berpengaruh karena selalu membutuhkan untuk melaksanakan strategi mengajar, semakin lengkap semakin baik dan walaupun kurang lengkap dan bisa diganti yang sederhana ya tidak masalah asal menunjang pembelajaran.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas mempengaruhi pelaksanaan strategi pembelajaran. Namun, selama dapat diganti ataupun dimiliki oleh guru maka kelengkapan fasilitas tidak terlalu berpengaruh, dengan kata lain bahwa semakin lengkap maka semakin memudahkan sehingga guru tidak kesulitan untuk mencari atau membuat fasilitas penunjang pembelajaran.

Setiap hambatan akan selalu diminimalisir agar tidak terlalu berpengaruh buruk terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran. Meminimalisir hambatan yang ditemukan bukan hanya sebagai tanggung jawab guru pengampu di dalam kelas, namun seluruh elemen yang terkait,

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Sri Nurhalimah selaku guru kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 29 April 2021 pukul 10.00

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Susi Mahmudah selaku guru agama kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 04 Mei 2021 pukul 10.00

utamanya guru dan kepala sekolah yang berbenturan langsung dengan peserta didik, sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Sri Nurhalimah, M.Pd.I selaku guru kelas 3 yang menjelaskan bahwa :

Dengan menggunakan strategi yang sesuai dengan kondisi dan hambatannya saja mas.⁵⁸

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Susi Mahmudah, S.Pd.I selaku guru agama kelas 3 yang menyatakan bahwa :

Jika tentang fasilitas dibicarakan dengan guru dan kepala sekolah, namun jika tentang peserta didik dibicarakan dan diselesaikan dengan orang tua peserta didik. Yang terutama disini adalah komunikasi mas baik antar guru dan kepala sekolah atau kepada orang tua peserta didik juga.⁵⁹

Guna memperkuat hasil wawancara dengan narasumber, peneliti bertanya kepada kepala sekolah yaitu bapak Nurkholis, S.Pd.I terkait bagaimana cara meminimalisir hambatan yang dialami guru dalam melaksanakan strategi mengajar. Beliau menyampaikan bahwa:

Cara yang digunakan untuk meminimalisir hambatan tersebut yaitu intensitas pertemuan dengan wali murid ditambah, baik secara keseluruhan atau individu ketika wali murid mengantar atau menjemput anaknya dan jika memang perlu, saya atau guru kelas mendatangi wali murid ke rumah langsung agar tidak berkepanjangan.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa cara mengatasi atau meminimalisir hambatan yang adalah dengan cara komunikasi dan disesuaikan dengan kondisi yang menjadi hambatan.

Hambatan tersebut dimusyawarahkan oleh guru dan kepala sekolah agar

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Sri Nurhalimah selaku guru kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 29 April 2021 pukul 10.00

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Susi Mahmudah selaku guru agama kelas 3 di ruang kepala sekolah pada tanggal 04 Mei 2021 pukul 10.00

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Nurkholis selaku kepala sekolah di ruang kepala sekolah pada tanggal 26 April 2021 pukul 09.30

dapat diminimalisir atau bahkan diatasi. Begitu juga dengan kepala sekolah memiliki cara tersendiri untuk meminimalisir hambatan tersebut.

Setiap hambatan yang ada, bukan menjadi penghalang bagi guru untuk mengelola kelas dengan baik. Salah satu cara mengelola kelas yang baik yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Tentunya strategi yang digunakan setiap guru bermacam-macam jenisnya sehingga tidak membuat siswa bosan dan jenuh saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, dapat disimpulkan faktor penghambat strategi guru dalam mengelola kelas 3 di MI Arrohmah Ringinsari Blitar meliputi guru, peserta didik, keluarga, lingkungan sosial, karakter siswa, maupun sarana dan prasarana.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi diatas, terdapat beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian secara garis besar ialah sebagai berikut:

1. Strategi yang Digunakan Guru dalam Mengelola Kelas 3 di MI Arrohmah Ringinsari Blitar

- a. Strategi pembelajaran ekspositori
- b. Strategi pembelajaran kooperatif
- c. Strategi pembelajaran afektif
- d. Strategi pembelajaran kontekstual
- e. Strategi pembelajaran heuristic
- f. Strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM)
- g. Strategi pembelajaran reflektif
- h. Strategi pembelajaran aktif
- i. Strategi pembelajaran tematik.



Gambar 4.3 Strategi yang Diterapkan Guru dalam Mengelola Kelas 3 di MI Arrohmat Ringinsari Blitar

2. Faktor Pendukung Strategi Guru dalam Mengelola Kelas 3 di MI Arrohmat Ringinsari Blitar

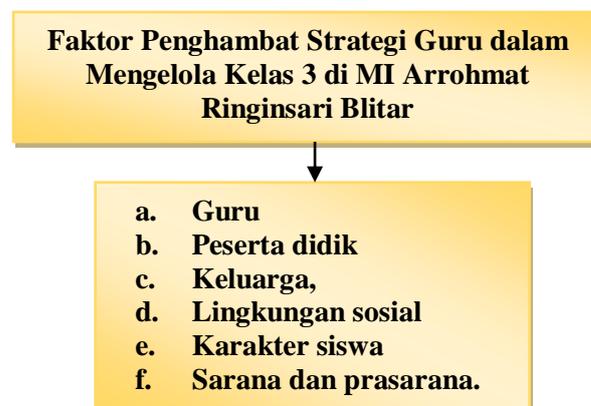
- a. Kondisi kelas
- b. Lingkungan keluarga
- c. Lingkungan sosial
- d. Teman sebaya
- e. Kurikulum
- f. Materi pembelajaran
- g. Fasilitas sekolah
- h. Potensi siswa
- i. Kultur kelas
- j. Karakter peserta didik
- k. Kondisi sosial ekonomi
- l. Kebiasaan belajar siswa.



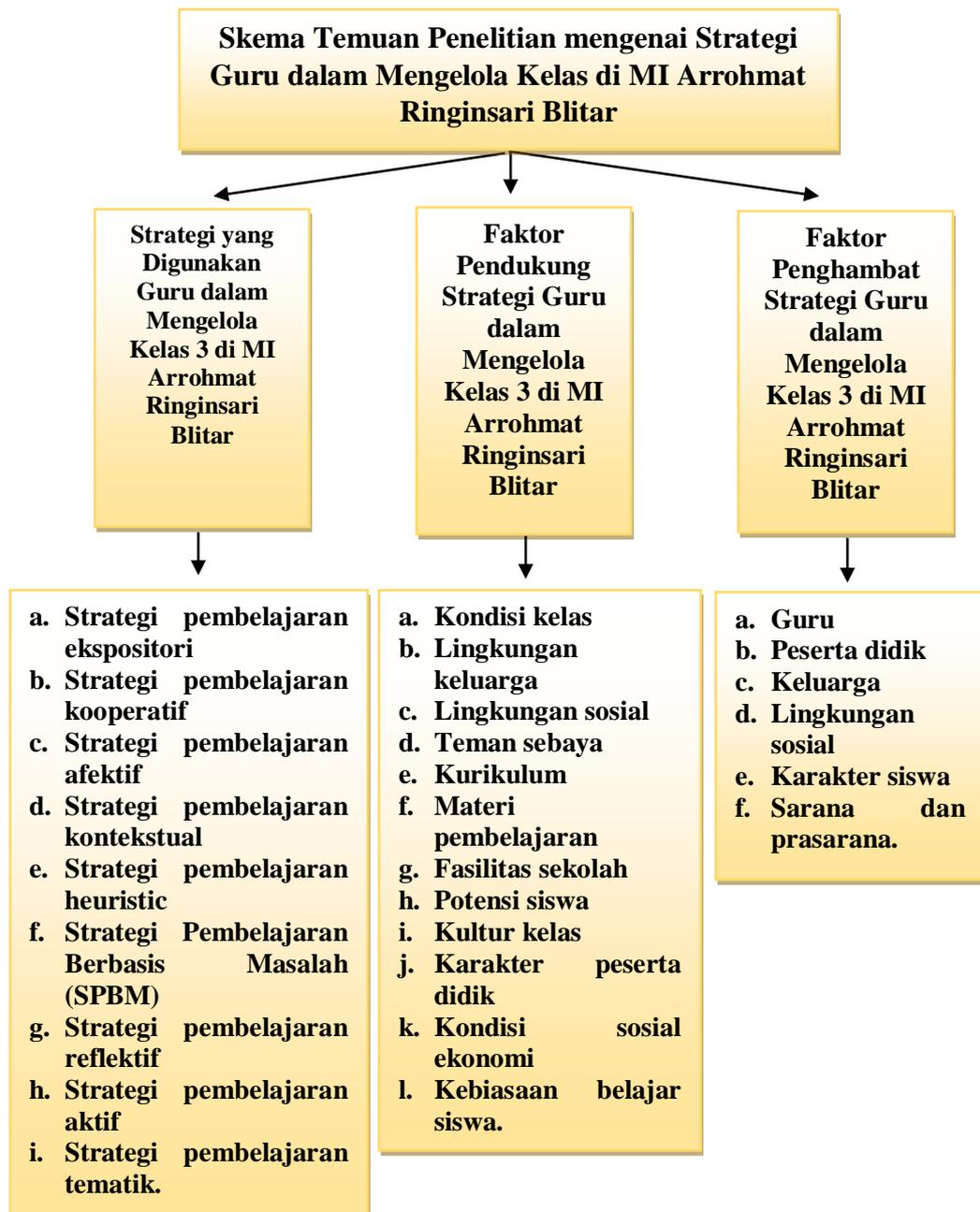
Gambar 4.4 Faktor Pendukung Strategi Guru dalam Mengelola Kelas 3 di MI Arrohmat Ringinsari Blitar

3. Faktor Penghambat Strategi Guru dalam Mengelola Kelas 3 di MI Arrohmat Ringinsari Blitar

- a. Guru
- b. Peserta didik
- c. Keluarga,
- d. Lingkungan sosial
- e. Karakter siswa
- f. Sarana dan prasarana



Gambar 4.5 Faktor Penghambat Strategi Guru dalam Mengelola Kelas 3 di MI Arrohmat Ringinsari Blitar



Gambar 4.6 Skema Temuan Penelitian mengenai Strategi Guru dalam Mengelola Kelas di MI Arrohmat Ringinsari Blitar